

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional Variabel

Penelitian yang dilaksanakan memiliki 2 variabel yang di ungkap yaitu variabel kohesivitas kelompok dan variabel tanggung jawab. Kedua variabel ini memiliki definisi secara operasional sebagai berikut :

1. Kohesi Kelompok

Menurut Cartwright dan Zander, kohesivitas adalah "*The resultant of all forces acting on members to remain in the group*". Pendapat tersebut menyatakan kohesivitas sebagai kekuatan para anggota untuk tetap tinggal dalam kelompok ini merupakan kekuatan menahan seseorang dalam kelompok dan mencegahnya untuk meninggalkan kelompok. Marvin E Shaw (Haryono,1991:38) mengembangkan kohesivitas sebagai motivasi seseorang untuk tetap dalam kelompok.

Beck (Haryono,1991) menyatakan, ada tiga dasar kohesinya kelompok, yaitu daya tarik pribadi (*personal attraction*), kinerja dalam menyelesaikan tugas (*performance of a task*), menjaga prestise atau gengsi kelompok (*group prestige*).

Dari pendapat tersebut diperoleh dimensi dari kelompok yang kohesif yaitu :

a. Daya tarik pribadi (*personal attraction*) dengan indikator :

- Mengagumi dan dikagumi secara fisik
- Dipandang memiliki kompetensi dan Intelegen
- Bersahabat, hangat dan menyenangkan kepada anggota kelompok lain

- Menghadiri pertemuan kelompok
 - Merasa nyaman dengan anggota kelompok lain
 - Terjadi komunikasi antara anggota kelompok
- b. Kinerja dalam menyelesaikan tugas (*performance of a task*) dengan indikator :
- Sepakat dalam berbagi tugas
 - Sepakat dalam berbagi peran
 - Sepakat dalam berbagi tanggungjawab
 - Semangat dalam mengerjakan tugas
 - Berusaha membantu teman kelompok
 - Ketergantungan pada orang lain atau anggota kelompok lain
- c. Menjaga prestise atau gengsi kelompok (*group prestige*) dengan indikator :
- Menghargai hasil kerja kelompok sendiri
 - Tidak menjelekan kelompok sendiri kepada orang atau kelompok lain

2. Tanggung jawab

Wayson (Yusuf, 1990:6) mengartikan tanggung jawab sebagai komitmen yang terinternalisasi untuk melakukan apa yang telah disepakati tanpa ada pengaruh dari luar. Tanggung jawab memiliki empat dimensi yaitu (a) *decision making*; (b) *risk taking*; (c) *commitment*; dan (d) *value orientation*. Secara operasional dimensi mengenai tanggung jawab dijabarkan sebagai berikut:

- a. Kemampuan individu dalam membuat keputusan (*decision making*) dengan indikator
- Terdapat ketua kelompok
 - Memiliki peran yang sama dalam mencari keputusan

- Keputusan atas kehendak bersama
 - Mengetahui resiko sebuah keputusan
 - Mencari keputusan dengan resiko yang paling kecil
 - Memiliki inisiatif dalam membuat keputusan
 - Keputusan tidak bergantung pada anggota kelompok lain
- b. Keberanian individu mengambil resiko (*risk taking*) dengan indikator
- Hati-hati dalam berindak
 - Memiliki ketenangan berfikir
 - Tegas dalam membuat keputusan
 - Ajeg dalam bertindak
- c. Komitmen (*commitment*) individu dengan indikator
- Hadir dalam pertemuan
 - Memberikan kontribusi
 - Menghargai keputusan kelompok
 - Melaksanakan keputusan yang telah disepakati
 - Tidak mengharapkan imbalan
 - Bersemangat dalam tekanan kelompok
 - Menghargai perbedaan
 - Berani mengatakan salah
 - Berbuat sesuai dengan yang disepakati
 - Berusaha untuk tidak berpihak
- d. Orientasi nilai (*value orientation*) dengan indikator
- Berkompetisi secara sehat
 - Saling bertukar informasi
 - Menghargai aturan yang disepakati
 - Melaksanakan aturan kelompok

- Mengambil keputusan dengan bijaksana
- Berlaku adil pada setiap pendapat

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Pasundan 1 Bandung tahun ajaran 2006-2007. Pemilihan populasi dikarenakan umumnya siswa kelas XI SMA berada pada usia 15-18 tahun atau usia remaja sehingga sesuai dengan karakter yang diharapkan dalam objek penelitian ini .

2. Sampel

Pemilihan sampel penelitian ini dilakukan dengan cara mengambil sampel dari dua kelas terdiri dari 1 kelas program IPA dan 1 kelas program IPS. Masing-masing kelas dibagi ke dalam tujuh kelompok dengan anggota sebanyak 5-6 orang tiap kelompoknya, dengan tujuan mendapatkan ciri tertentu dari penelitian ini yaitu tingkat kohesivitas. Hasil dari pembagian kelompok tersebut akan diambil sejumlah kelompok dengan tingkat kohesivitas kelompok paling tinggi dan paling rendah

C. Persiapan Penelitian

Dalam melakukan penelitian dilakukan beberapa persiapan yang dilakukan seperti pengajuan proposal penelitian, perizinan, studi awal lapangan dan penyusunan instrumen penelitian.

1. Penyusunan Proposal Penelitian

Langkah awal yang ditempuh yaitu mengajukan judul penelitian kepada Dewan Skripsi yang dituangkan dalam bentuk proposal. Proposal penelitian tersebut di seminasikan untuk memperoleh masukan dari peserta seminar dan Dewan Skripsi. Hasil perbaikan proposal tersebut, diajukan kembali kepada Dewan Skripsi untuk memperoleh pengesahan dan pengangkatan dosen pembimbing skripsi

2. Proses Perizinan

Perizinan penelitian dilakukan agar proses penelitian berjalan dengan lancar. Pengajuan perizinan tersebut diajukan kepada Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan atas persetujuan Ketua Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang dilanjutkan kepada SMA Pasundan 1 Bandung sebagai tempat melaksanakan penelitian

3. Pengembangan Alat Ukur

Dalam penelitian ini terdapat dua kelompok data yang dikumpulkan yaitu mengenai kohesivitas kelompok (variabel X) dan data mengenai tanggung jawab siswa siswa (variabel Y). Untuk mengungkap data tersebut maka dikembangkan dua buah instrumen dalam bentuk angket/koesioner

a. Kohesivitas

Alat ukur kohesivitas dikonstruksi sendiri berdasarkan konsep Cartwright, Zander dan Marvin E Shaw (Haryono,1991:38). Setiap item dalam Instrumen Kohesivitas menggambarkan dimensi kekuatan siswa SMA untuk tidak meninggalkan kelompok. Instrumen kohesivitas disusun dalam bentuk pernyataan

dengan alternatif jawaban “YA” dan “TIDAK”. Jumlah pernyataan dalam instrumen tersebut sebanyak 44 butir. Adapun kisi-kisinya adalah sebagai berikut :

TABEL 3.1
Kisi-kisi Instrumen Kohesivitas Kelompok

SUB VARIABEL	ASPEK	INDIKATOR	NO ITEM		JMLH
			+	-	
1. Daya tarik pribadi (<i>personal attraction</i>)	a. Memiliki ketertarikan antara masing-masing pribadi anggota kelompok dengan anggota kelompok lain	1. Mengagumi dan dikagumi secara fisik	1, 15, 29		3
		2. Dipandang memiliki kompetensi dan Intelegen	16	2, 30	3
		3. Bersahabat, hangat dan menyenangkan kepada anggota kelompok lain	17, 44	3, 31	4
	b. Memiliki kemandirian untuk bergaul dan bergabung dengan anggota kelompok lainnya	1. Menghadiri pertemuan kelompok	18	4, 32	3
		2. Merasa nyaman dengan anggota kelompok lain	19, 43	5, 33	4
		3. Terjadi komunikasi antara anggota kelompok	20, 34	6, 35	4
2. Kinerja dalam	a. Melakukan kesepakatan dalam	1. Sepakat dalam berbagi tugas	7	21, 36	3

SUB VARIABEL	ASPEK	INDIKATOR	NO ITEM		JMLH
			+	-	
menyelesaikan tugas (<i>performance of a task</i>)	pembagian tugas/kerja kelompok	2. Sepakat dalam berbagi peran	22	8	2
		3. Sepakat dalam berbagi tanggungjawab	37	9,2 3	3
	b. Mempunyai dorongan kuat untuk menyelesaikan tugas/kerja sesuai dengan pembagian kerja	1. Semangat dalam mengerjakan tugas	24	10, 38	3
		2. Berusaha membantu teman kelompok	11, 25	39	3
		3. Ketergantungan pada orang lain atau anggota kelompok lain		12, 26, 40	3
	3. Menjaga prestise atau gengsi kelompok (<i>group prestige</i>)	a. Menjaga prestise kelompoknya di mata kelompok lain.	1. Menghargai hasil kerja kelompok sendiri	27, 41	13
2. Tidak menjelekan kelompok sendiri kepada orang atau kelompok lain			28	14, 42	3
JUMLAH ITEM			20	24	44

b. Tanggung Jawab

Alat ukur yang kedua diberi nama Instrumen Tanggung Jawab. Alat ukur ini dikonstruksi sendiri dan dikembangkan berdasarkan konsep dari Covey, Yusuf dan

Powell. Setiap item dalam Instrumen Tanggung Jawab menggambarkan tanggung jawab siswa SMA untuk berperan dan mengerjakan tugas kelompok. Instrumen Tanggung Jawab disajikan dalam bentuk dua alternatif jawaban yaitu *Ya* dan *Tidak*. Setiap jawaban dari tiap item aspek tersebut dijumlahkan, sehingga diperoleh skor Tanggung Jawab secara total. Jumlah pernyataan dalam instrumen tersebut sebanyak 54 butir. Adapun kisi-kisinya adalah sebagai berikut :

TABEL 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Tanggung Jawab

SUB VARIABEL	ASPEK	INDIKATOR	NO ITEM		JMLH
			+	-	
1. Kemampuan individu dalam membuat keputusan (<i>decision making</i>)	a. Memahami langkah-langkah dalam membuat keputusan untuk mengerjakan tugas-tugas kelompok	1. Terdapat ketua kelompok	1, 28		2
		2. Memiliki peran yang sama dalam mencari keputusan	2, 29		2
		3. Keputusan atas kehendak bersama		3, 30	2
	b. Mampu mempertimbangkan alternatif pengambilan keputusan	1. Mengetahui resiko sebuah keputusan	4, 31		2
		2. Mencari keputusan dengan resiko yang paling kecil		5, 32	2

SUB VARIABEL	ASPEK	INDIKATOR	NO ITEM		JMLH
			+	-	
	c. Mampu membuat keputusan secara mandiri	1. Memiliki inisiatif dalam membuat keputusan	6, 33		2
		2. Keputusan tidak bergantung pada anggota kelompok lain	34	7	2
2. Keberanian individu mengambil resiko (<i>risk taking</i>)	a. Memiliki kesiapan dalam menghadapi kemungkinan terburuk dari suatu tindakan kelompok	1. Hati-hati dalam berindak	8	35	2
		2. Memiliki ketenangan berfikir		9, 36	2
	b. Memiliki keyakinan dalam melakukan suatu tindakan	1. Tegas dalam membuat keputusan	10, 37		2
		2. Ajeg dalam bertindak	11, 38		2
3. Komitmen (<i>commitment</i>)	a. Terlibat dalam tindakan kelompok	1. Hadir dalam pertemuan	12, 39		2
		2. Memberikan kontribusi	13, 40		2
	b. Melihat suatu tindakan sebagai	1. Menghargai keputusan kelompok	14	41	2

SUB VARIABEL	ASPEK	INDIKATOR	NO ITEM		JMLH	
			+	-		
	sesuatu yang bermakna	2. Melaksanakan keputusan yang telah disepakati	15, 42		2	
		3. Tidak mengharapkan imbalan	43	16	2	
	c. Tidak menyerah terhadap tekanan kelompok	1. Bersemangat dalam tekanan kelompok	17, 44		2	
		2. Menghargai perbedaan	45	18	2	
	d. Ajeg dalam memegang suatu prinsip atau aturan kelompok	1. Berani mengatakan salah	19	46	2	
		2. Berbuat sesuai dengan yang disepakati	47	20	2	
		3. Berusaha untuk tidak berpihak		21, 48	2	
	4. Orientasi nilai (<i>value orientation</i>)	a. Berhubungan secara positif dengan lingkungan kelompok lain	1. Berkompetisi secara sehat	22	49	2
			2. Saling bertukar informasi	23, 50		2
b. Mematuhi aturan kelompok		1. Menghargai aturan yang disepakati	24	51	2	
		2. Melaksanakan aturan kelompok	52	25	2	

SUB VARIABEL	ASPEK	INDIKATOR	NO ITEM		JMLH
			+	-	
	c. Mampu menentukan sesuatu baik atau buruk untuk kelompok	1. Mengambil keputusan dengan bijaksana	53	26	2
		2. Berlaku adil pada setiap pendapat	27, 54		2
JUMLAH ITEM					54

Alat ini ditimbang atau diuji kelayakannya terlebih dahulu oleh empat orang ahli atau dosen dari Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan UPI sebelum disebarkan kepada responden. Hasil dari uji kelayakan alat menjadi landasan yang kemudian diujicobakan kepada 38 orang siswa SMA Pasundan 1 Bandung dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keterandalan alat secara empirik. Langkah yang dilakukan ialah dengan menguji validitas seluruh item pernyataan dan realibilitas instrumen. Contoh perhitungan uji validitas dan realibilitas serta hasil ujicoba instrumen dapat dilihat pada bagian lampiran 3.

D. Proses Penelitian

1. Penyekoran data

Setelah verifikasi dilakukan, langkah selanjutnya adalah melakukan penyekoran terhadap setiap lembar jawaban.

Instrumen kohesivitas dan Tanggung jawab disajikan dalam bentuk dua alternatif jawaban meliputi “Ya” atau “Tidak”. Tiap jawaban memiliki bobot jawaban sama, dan penyekoran untuk tiap jawaban dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Jika pernyataan positif dijawab “YA” maka nomor item tersebut diberi skor 1 (satu), dan jika dijawab “TIDAK” diberi skor 0 (nol)
- b. Jika pernyataan negatif dijawab “YA” maka nomor item tersebut diberi skor 0 (nol), dan jika dijawab “TIDAK” diberi skor 1 (satu)

Pola penetapan skor dapat divisualisasikan dalam tabel sebagai berikut

2. Perhitungan Statistik

a. Uji Validitas Instrumen

Pengujian validitas setiap item dimaksudkan untuk menunjukkan tingkat ketepatan atau kesahihan suatu instrumen. Untuk mengetahui tingkat validitas setiap item pernyataan digunakan rumus *korelasi point biserial*, dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan :

r_{pbis} = Koefisien korelasi point biserial

M_p = Mean skor pada tes dari peserta tes yang memiliki jawaban benar

M_t = Mean skor total

S_t = Standar deviasi skor total

p = Proporsi peserta tes yang jawabannya benar pada soal

q = $1-p$

Untuk mengetahui signifikasinya dilakukan uji-t dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = harga t_{hitung} untuk tingkat signifikansi

r^2 = koefisien korelasi

n = banyaknya subjek (Sudjana, 1996:37)

Hasil uji validitas instrumen dinyatakan valid jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan tingkat kepercayaan 95%. Dari hasil perhitungan uji t diperoleh data uji instrumen kohesivitas sebanyak 28 item dari 44 item yang di uji cobakan dinyatakan valid, sedangkan untuk instrumen tanggung jawab diperoleh data uji sebanyak 39 item dari 54 item instrumen tanggung jawab dinyatakan valid. Untuk lebih jelas data hasil uji validitas kedua instrumen dapat dilihat pada lembar lampiran 3

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan instrumen digunakan. Ruseffendi (2003: 142), reliabilitas instrumen adalah ketepatan alat evaluasi dalam mengukur. Sedangkan menurut Sugiyono (2004: 267)

instrument yang reliabel berarti instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa suatu alat ukur dikatakan reliabel apabila alat ukur itu diterapkan dalam kondisi yang sama secara konsisten memberi hasil yang sama.

Dalam pengujian tingkat reabilitas digunakan rumus *Kuder dan Richardson* atau K-R 20 (Arikunto, 1998:183) sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(\frac{V_i - \sum pq}{V_i} \right)$$

r_{11} = reabilitas instrumen

k = banyaknya butir pernyataan

V_i = Varians total

p = Proporsi subjek yang menjawab benar
N

q = Proporsi subjek yang menjawab salah
(1-p)

Hasil perhitungan reliabilitas instrumen kemudian di konsultasikan dengan nilai koefisien reliabilitas Guilford. Realibilitas angket akan terbukti jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka angket tersebut reliabel.

TABEL 3.3
Nilai Koefisien Reliabilitas

Interval Korelasi	Tingkat Realibilitas
0,00-0,20	Sangat Rendah
0,21-0,40	Rendah
0,41-0,70	Sedang
0,71-0,90	Kuat
0,91-1,00	Sangat Kuat

Hasil pengujian secara empiris terhadap alat pengumpul data untuk instrumen kohesivitas kelompok diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,691. Hal ini menunjukkan tingkat ketetapan alat pengumpul data ini berada pada derajat keterandalan yang sedang. Perolehan hasil pengujian secara empiris terhadap alat pengumpul data perilaku bertanggung jawab diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,743. Hal ini menunjukkan tingkat ketetapan alat pengumpul data ini berada pada derajat keterandalan yang tinggi.

Berdasarkan hasil uji coba alat pengumpul data, dapat dinyatakan bahwa kedua alat pengumpul data tersebut dapat dipergunakan untuk pengumpul data yang berkenaan dengan kohesivitas kelompok dan tanggung jawab

3. Pengujian Asumsi Statistik

Pengujian asumsi statistik dilakukan untuk menentukan apakah data penelitian diolah dengan pendekatan statistik parametrik atau dengan pendekatan non parametrik.

Asumsi statistik yang digunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini yaitu dengan pendekatan parametrik.

Asumsi-asumsi yang diuji yaitu :

a. Uji Normalitas Distribusi

Uji normalitas distribusi dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data yang menjadi syarat untuk menentukan jenis statistik yang digunakan untuk menganalisa data selanjutnya

Data yang akan diuji normalitasnya terdiri dari dua kelompok yaitu : kelompok data X untuk variabel kohesivitas kelompok dan kelompok data Y untuk variabel tanggung jawab individu. Uji normalitas distribusi ini menggunakan program komputer SPSS (*Statistical Packages for Social Science*)

b. Uji Homogenitas Variansi

Uji homogenitas variansi dilakukan untuk memenuhi asumsi-asumsi yang melandasi pengujian dengan dua rata-rata. Untuk mengetahui homogenitas dua variansi digunakan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{\text{Variansi Terbesar}}{\text{Variansi Terkecil}} \quad (\text{Sudjana, 1996:250})$$

c. Uji Linieritas Regresi

Analisis regresi dilakukan untuk menetapkan apakah variabel yang diuji memiliki hubungan yang fungsional atau tidak. Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional kausal suatu variabel dengan variabel lain. Adapun persamaan umum regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bx$$

- \hat{Y} = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan.
- a = Harga Y bila $X = 0$ (harga konstan)
- b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila $b (+)$ maka naik, dan bila $(-)$ maka terjadi penurunan.
- X = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

4. Pengelompokan Data

Untuk melihat kecenderungan sumber data, maka skor masing-masing variabel dikelompokan dengan menggunakan tabel konversi sebagai berikut

TABEL 3.4
Tabel Konversi Skala Matang

Skala Skor Mentah	Skala Nilai Matang	
	0 - 4	Kategori
$X \geq \bar{x}_{ideal} + 1,50 s_{ideal}$	4	Sangat Tinggi
$\bar{x}_{ideal} + 1,50 s_{ideal} > x \geq \bar{x}_{ideal} + 0,50 s_{ideal}$	3	Tinggi
$\bar{x}_{ideal} + 0,50 s_{ideal} > x \geq \bar{x}_{ideal} - 0,50 s_{ideal}$	2	Sedang
$\bar{x}_{ideal} - 0,50 s_{ideal} > x \geq \bar{x}_{ideal} - 1,50 s_{ideal}$	1	Rendah
$x < \bar{x}_{ideal} - 1,50 s_{ideal}$	0	Rendah Sekali

$$\bar{x}_{ideal} = 1/2 \text{ (skor ideal)}$$

$$s_{ideal} = 1/3 (\bar{x}_{ideal})$$

(Rahmat& Solehuddin, 1988:58-59)

Dengan menggunakan rumus tersebut, pengelompokan data dibagi menjadi 5 kategori, yaitu 4, 3, 2, 1 dan 0 atau Sangat Tinggi, Tinggi, Sedang, Rendah dan Sangat Rendah. Pengelompokan data dikategorikan sesuai dengan batas skor ideal atau skor maksimal dari siswa jika menjawab dengan benar seluruh pertanyaan.

E. Analisis Data

Hasil data yang telah terkumpul selama penelitian dilakukan analisis sehingga menjadi deskripsi yang bermakna. Proses analisis data berlangsung sejak data terkumpul sampai dengan akhir penelitian dengan arahan dari pernyataan penelitian.

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis berdasarkan tahapan berikut ini:

1. Reduksi data yaitu penulisan atau pengetikan data yang diperoleh di lapangan ke dalam bentuk uraian atau laporan yang rinci dan sistematis, sehingga dapat memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil penelitian.
2. Display data, dimaksudkan untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Cara ini dapat dilakukan dengan membuat berbagai macam grafik, matriks atau chart.
3. Mengambil kesimpulan dan verifikasi, tahap ini merupakan suatu kegiatan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan cara mencari pola, tema, hubungan, persamaan atau hipotesis.

